

**DAMPAK KONVERSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI DI KECAMATAN DELANGGU, KABUPATEN KLATEN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:

ADELIA REZA DWISKA ANANDA

NIT. 22314310

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

Agricultural land conversion is a change in land use driven by the increasing need for housing, industry, and infrastructure. This study aims to: (1) analyze changes in agricultural land use in 2015–2025; (2) analyze the socio-economic impacts resulting from agricultural land conversion; and (3) analyze community livelihood strategies in dealing with agricultural land conversion. This study uses a mixed methods approach. Land use changes are analyzed through satellite image interpretation using the Maximum Likelihood Classification method validated with the Confusion Matrix. Socio-economic impacts are analyzed using a questionnaire with 39 respondents, while livelihood strategies are assessed through in-depth interviews based on the Sustainable Livelihood Framework from Scoones (1998). The results of the study indicate that the area of agricultural land in Delanggu District has decreased by 258 hectares, from 1,484 hectares in 2015 to 1,226 hectares in 2025. The pattern of land use change tends to follow the development of built-up areas, road networks, and centers of economic activity, while the most dominant form of conversion is the change of rice fields into settlements which increased by 211 hectares. Land conversion causes a decrease in social interaction, weakening of social organizations and networks, a decrease in social trust, and changes in community participation and reciprocal relationships. In the economic aspect, land conversion results in changes in livelihoods, changes in household income, changes in work time allocation, maintained access to health through BPJS/KIS ownership, ownership of savings as household economic reserves, and changes in the division of family labor with the increased involvement of wives and children in meeting economic needs. To maintain livelihoods, the community implements a strategy of diversifying income sources.

Keywords: *Agricultural Land Conversion, Land Use Change, Socio-Economic Impacts, Livelihood Strategies, Sustainable Livelihood Framework.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Literatur.....	7
B. Kerangka Teoritis.....	19
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Format Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	35
D. Definisi Operasional	36
E. Jenis, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV	GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	47
	A. Kabupaten Klaten	47
	B. Kecamatan Delanggu.....	49
BAB V	PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN DI KECAMATAN DELANGGU TAHUN 2015-2025	59
	A. Perubahan Luas Lahan Pertanian Di Kecamatan Delanggu Tahun 2015-2025	62
	B. Pola Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Delanggu .	69
	C. Jenis Penggunaan Lahan Non Pertanian Yang Paling Dominan Mengubah Lahan Pertanian	72
BAB VI	DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT KONVERSI LAHAN PERTANIAN.....	77
	A. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat.....	78
	B. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	92
BAB VII	STRATEGI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI KONVERSI LAHAN PERTANIAN.....	114
	A. Strategi Yang Dilakukan Masyarakat Untuk Mempertahankan Penghidupan Selama Terjadinya Konversi Lahan Pertanian ...	115
BAB VIII	KESIMPULAN DAN SARAN	119
	A. Kesimpulan	119
	B. Saran	121
	DAFTAR PUSTAKA.....	123
	LAMPIRAN.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya strategis yang memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Mokodompit et al., 2019). Fenomena ini menjadi isu kritis, terutama di Pulau Jawa dengan jumlah penduduk yang padat dan tekanan ekonomi tinggi terhadap ruang. Alih fungsi lahan tidak hanya berdampak pada penurunan luas lahan produktif, tetapi juga memengaruhi struktur sosial ekonomi masyarakat pedesaan karena lahan merupakan bagian penting dari mata pencaharian dan identitas sosial petani (Agustina, 2022).

Berdasarkan kajian yang dilakukan Noviyanti & Sutrisno, (2021) konversi lahan merupakan perubahan fungsi kawasan lahan dari fungsi semula menjadi fungsi lain. Konversi lahan pertanian menjadi pemukiman, industri, dan pusat perdagangan berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan para petani, perubahan pola konsumsi, dan melemahnya hubungan sosial (Ningsih & Rismawati, 2022). Konversi lahan ini memiliki konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang alami terjadi, namun pada kenyataannya konversi lahan menjadi masalah karena terjadi di atas lahan pertanian produktif (Ridwan, 2024). Fenomena konversi lahan pertanian tidak hanya terjadi pada skala nasional, namun juga menjadi perhatian dalam berbagai kajian agraria di tingkat regional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaturan tata ruang memiliki peran penting dalam memengaruhi perubahan pemanfaatan lahan pertanian menjadi kawasan non-pertanian (Widiyantoro et al., 2020).

Fenomena konversi lahan juga terjadi di Provinsi Jawa Tengah sebagai daerah yang mengalami tekanan pembangunan yang relatif tinggi. Berdasarkan

(Badan Pusat Statistik, 2024), Provinsi Jawa Tengah memiliki total luas lahan sekitar 3,43 juta hektar. Pemanfaatan lahan secara umum didominasi oleh lahan pertanian 990.824 hektar dan lahan bukan sawah 2.263.588 hektar. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mencatat bahwa beberapa kabupaten seperti Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, dan Semarang mengalami perubahan lahan terbesar karena pembangunan permukiman baru, kawasan industri, dan kebutuhan lahan untuk proyek infrastruktur. Menurut penelitian Rovik & Purnomo, (2025) menyatakan bahwa konversi lahan pertanian di Jawa Tengah berdampak pada penurunan kapasitas produksi padi dan indeks ketahanan pangan, terutama di wilayah dengan pertumbuhan industri dan aksesibilitas yang tinggi.

Kajian oleh Nurrahma et al., (2024) berpendapat bahwa Kabupaten Klaten menjadi salah satu daerah yang mengalami konversi lahan cukup tinggi. Konversi lahan yang cukup pesat menyebabkan Kabupaten Klaten yang dipengaruhi keberadaannya sebagai penghubung antara Surakarta dan Yogyakarta, dilalui oleh akses jalan utama sepanjang 96,57 Km (PUPR, 2024). Selain itu, konversi lahan yang terjadi di Kabupaten Klaten juga diindikasikan oleh peningkatan nilai tanah, peluang ekonomi sektor non-pertanian, serta lemahnya perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan menjadi faktor utama pendorong alih fungsi lahan di Klaten. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi dan aksesibilitas yang baik, seperti Ceper, Gantiwarno, dan Delanggu, tercatat mengalami perubahan penggunaan lahan yang relatif cepat.

Kajian oleh Yulianto, (2025) Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten secara konsisten tercatat sebagai salah satu wilayah dengan tingkat konversi lahan yang signifikan di Kabupaten Klaten. Secara historis, Delanggu dikenal sebagai salah satu lumbung padi dengan produksi padi yang tinggi dan sistem irigasi yang memadai, sehingga mampu mendukung ketahanan pangan daerah (Setyaningrum & Banowati, 2020). Perubahan ini berdampak pada masyarakat, terutama para petani yang kehilangan lahan pertaniannya. Naiknya harga tanah, urbanisasi, dan perubahan pekerjaan masyarakat menjadi tanda bahwa terjadi perubahan sosial di tingkat lokal. Namun, sejak tahun 2020 hingga 2024, penggunaan lahan di Kecamatan Delanggu mengalami perubahan

yang cukup besar (Putra & Saputra, 2025). Alih fungsi lahan di Kecamatan Delanggu tidak terlepas dari tekanan pembangunan wilayah yang terus meningkat. Lokasi Delanggu yang berada di jalur Solo–Yogyakarta menjadikannya pusat perluasan permukiman dan pusat ekonomi baru. Menurut RTRW Kabupaten Klaten Tahun 2011–2031, sebagian wilayah Delanggu memang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan permukiman dan jasa (Soediro, 2022).

Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kecamatan yang mengalami perubahan penggunaan lahan. Di Kabupaten Klaten juga tidak luput dari peralihan fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Pada tahun 2015 dalam (Badan Pusat Statistik, 2016) luas wilayah di Kecamatan Delanggu terbagi dalam lahan pertanian sebesar ± 1.303 Ha dan lahan non pertanian sebesar ± 574 Ha. Sedangkan pada tahun 2024 dalam penelitian (Putra & Saputra, 2025) luas wilayah Kecamatan Delanggu terbagi dalam lahan pertanian sebesar ± 1.094 Ha dan lahan non pertanian sebesar ± 866 Ha. Data tersebut menunjukkan informasi luas lahan pertanian di Kecamatan Delanggu sebagai bagian dari struktur penggunaan lahan wilayah. Posisi Kecamatan Delanggu yang berada pada jalur strategis Solo–Yogyakarta mendorong meningkatnya kebutuhan lahan untuk permukiman, aktivitas ekonomi, dan infrastruktur pendukung. Kondisi ini berdampak langsung pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat, khususnya rumah tangga petani. Perubahan pemanfaatan lahan tersebut menuntut masyarakat untuk melakukan penyesuaian pola mata pencaharian dan strategi ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, kondisi luas lahan pertanian di Kecamatan Delanggu menjadi konteks penting untuk memahami perubahan sosial ekonomi masyarakat (Widhi et al., 2024).

Kajian oleh Kusdiane et al., (2018) di Kecamatan Delanggu, terdapat gejala individualisasi ekonomi di mana keluarga cenderung hanya fokus pada pekerjaan non pertanian dan mulai meninggalkan nilai-nilai kebersamaan yang sebelumnya melekat dengan kehidupan agraris. Selain itu, datangnya penduduk baru akibat pembangunan permukiman baru juga menyebabkan

perubahan dalam struktur demografi desa. Perubahan tersebut berpotensi memunculkan dinamika sosial antarwarga sebagai akibat dari perbedaan kepentingan dan pola pemanfaatan ruang di tingkat lokal. Dinamika ini berkembang seiring dengan berubahnya orientasi ekonomi masyarakat serta meningkatnya keberagaman sosial akibat masuknya penduduk baru. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial, pola interaksi antarwarga, serta tingkat solidaritas sosial masyarakat pedesaan (Nurwasila et al., 2022).

Pemerintah Kabupaten Klaten telah melakukan berbagai upaya dalam pengendalian perubahan penggunaan lahan, namun implementasinya masih menghadapi beberapa kendala sehingga belum berjalan secara optimal. Koordinasi antar lembaga yang belum sepenuhnya terintegrasi serta penerapan sanksi yang relatif kurang tegas menyebabkan pembangunan non-pertanian masih berpotensi memasuki kawasan pertanian produktif (Fattah & Purnomo, 2018). Perluasan alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman dan industri juga berimplikasi terhadap ketahanan pangan daerah, di mana pemenuhan kebutuhan bahan pangan cenderung meningkat dari pasokan luar wilayah. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran peran produk pertanian lokal yang mulai bersaing dengan produk dari luar daerah (Noviyanti & Sutrisno, 2021).

Kajian yang dilakukan oleh Joko et al., (2020) menunjukkan alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Klaten berdampak langsung terhadap ketersediaan beras sebagai komoditas pangan utama, terutama pada wilayah yang memiliki tingkat aksesibilitas dan tekanan pembangunan yang tinggi. Kajian lain oleh (Fattah & Purnomo, 2018) mengatakan konversi lahan pertanian ke sektor non-pertanian di Kabupaten Klaten dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, kebutuhan pembangunan, serta lemahnya pengendalian kebijakan di tingkat lokal, yang selanjutnya berimplikasi pada kondisi sosial ekonomi masyarakat pertanian. Pada skala yang lebih spesifik, penelitian (Nurrahma et al., 2024) menunjukkan bahwa alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Klaten berkaitan erat dengan faktor ekonomi makro, khususnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mendorong

berkurangnya luas lahan sawah dan memengaruhi keberlanjutan mata pencaharian rumah tangga petani. Sementara itu, kajian spasial yang dilakukan oleh (Putra & Saputra, 2025) di Kecamatan Delanggu mengungkap bahwa perubahan sebaran lahan sawah tidak hanya berdampak pada produksi pangan, tetapi juga meningkatkan tekanan ekonomi petani serta menuntut penyesuaian dalam pengelolaan ruang wilayah. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji alih fungsi lahan dari aspek kebijakan, faktor pendorong, ketahanan pangan, dan perubahan spasial, analisis mengenai dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Delanggu yang dilakukan secara multitemporal pada periode 2015–2025 dengan pendekatan spasial serta pengkajian strategi adaptasi masyarakat dan kebijakan perlindungan lahan belum dilakukan secara komprehensif. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian berjudul **“Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Di Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten)”** perlu dilakukan guna mendukung perumusan strategi perlindungan lahan pertanian dan pengelolaan ruang yang berkelanjutan, sehingga keberadaan lahan pertanian dan kesejahteraan masyarakat petani dapat terjaga secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan pertanian dari tahun 2015-2025 yang terjadi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi masyarakat akibat konversi lahan pertanian tersebut?
3. Bagaimana strategi masyarakat dalam menghadapi konversi lahan pertanian di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Delanggu pada tahun 2015-2025.
2. Menganalisis dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya rumah tangga petani yang terdampak perubahan penggunaan lahan.
3. Untuk menganalisis strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial ekonomi akibat alih fungsi lahan pertanian pada tingkat rumah tangga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perubahan penggunaan lahan dan dampak sosial ekonomi masyarakat pedesaan dan menambah literatur ilmiah mengenai keterkaitan antara dinamika penggunaan lahan, kondisi sosial ekonomi dan strategi penghidupan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah desa dalam perencanaan pengendalian konversi lahan dan penyusunan program pemberdayaan masyarakat petani.
- b. Memberikan gambaran untuk masyarakat/petani kondisi sosial ekonomi serta potensi strategi adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi perubahan lingkungan dan ekonomi.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai dampak konversi lahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan strategi penghidupan masyarakat.

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Delanggu selama tahun 2015-2025 menunjukkan terjadinya penurunan luas lahan pertanian yang dikonversi menjadi penggunaan lahan non pertanian, terutama untuk kawasan permukiman, industri, perdagangan dan jasa. Hasil interpretasi citra satelit menunjukkan bahwa luas lahan sawah berkurang dari 1.484 ha pada tahun 2015 menjadi 1.226 ha pada tahun 2025, sehingga terjadi penurunan seluas 258 ha. Sebaliknya, penggunaan lahan permukiman mengalami peningkatan paling besar, yaitu dari 438 ha menjadi 649 ha atau bertambah 211 ha, diikuti peningkatan lahan terbuka dari 58 ha menjadi 104 ha. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan permukiman menjadi bentuk konversi lahan yang paling dominan di Kecamatan Delanggu. Pola perubahan penggunaan lahan yang terjadi termasuk *population growth driven land conversion*, yaitu konversi lahan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, meningkatnya kebutuhan permukiman, perkembangan aktivitas ekonomi, serta letak Kecamatan Delanggu yang strategis pada jalan Solo-Yogyakarta.
2. Konversi lahan pertanian memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pada aspek sosial, kondisi sosial masyarakat secara umum masih berada pada kategori tetap, yang menunjukkan bahwa hubungan sosial antar warga masih terjaga meskipun terjadi perubahan penggunaan lahan. Namun, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pertanian mengalami penurunan akibat berkurangnya luas lahan garapan dan beralihnya sebagian masyarakat ke sektor nonpertanian. Pada aspek

ekonomi, konversi lahan mendorong terjadinya perubahan mata pencaharian, perubahan tingkat pendapatan rumah tangga, perubahan alokasi waktu kerja, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan melalui kepesertaan BPJS/KIS, kepemilikan tabungan sebagai bentuk ketahanan ekonomi rumah tangga, serta perubahan pembagian kerja dalam keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat melakukan berbagai penyesuaian ekonomi sebagai respons terhadap berkurangnya ketergantungan pada sektor pertanian.

3. Strategi masyarakat dalam menghadapi konversi lahan pertanian dilakukan melalui berbagai bentuk adaptasi untuk mempertahankan penghidupan rumah tangga. Berdasarkan hasil reduksi dan kategorisasi data wawancara menggunakan Sustainable Livelihood Framework menurut Scoones (1998), strategi yang paling dominan adalah strategi diversifikasi penghidupan, yaitu mengombinasikan pekerjaan di sektor pertanian dan nonpertanian sebagai sumber pendapatan. Sebagian masyarakat juga menerapkan strategi intensifikasi dengan tetap mengusahakan lahan pertanian yang masih dimiliki atau menggarap lahan milik orang lain. Sementara itu, strategi migrasi tidak ditemukan karena masyarakat cenderung memanfaatkan peluang kerja yang tersedia di wilayah Kecamatan Delanggu dan sekitarnya. Berdasarkan analisis SWOT, strategi penghidupan masyarakat diarahkan pada penguatan diversifikasi sumber pendapatan dengan tetap mempertahankan kegiatan pertanian yang masih memungkinkan, serta memanfaatkan peluang pekerjaan dan usaha nonpertanian yang tersedia. Strategi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan penggunaan lahan dengan memanfaatkan sumber daya dan peluang ekonomi yang tersedia untuk mempertahankan keberlanjutan penghidupan rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Klaten

Pemerintah Kabupaten Klaten perlu memperkuat pengendalian konversi lahan pertanian melalui penerapan kebijakan perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), pengawasan terhadap pemanfaatan ruang sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), serta pengendalian pemberian izin perubahan penggunaan lahan pada kawasan pertanian produktif. Selain itu, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, pemerintah desa, dan instansi terkait agar pengendalian alih fungsi lahan dapat berjalan secara lebih efektif.

2. Bagi Pemerintah Kecamatan

Pemerintah Kecamatan Delanggu dan pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, serta pendampingan bagi rumah tangga petani yang terdampak konversi lahan. Program tersebut diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan sumber pendapatan alternatif tanpa harus sepenuhnya meninggalkan sektor pertanian.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu mempertahankan kegiatan pertanian pada lahan yang masih tersedia dengan menerapkan pengelolaan pertanian yang lebih produktif dan efisien. Selain itu, masyarakat perlu terus mengembangkan diversifikasi mata pencaharian serta meningkatkan keterampilan agar mampu memanfaatkan peluang kerja pada sektor non pertanian tanpa mengabaikan pentingnya menjaga keberlanjutan lahan pertanian sebagai sumber ketahanan pangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai dampak konversi lahan pertanian dengan cakupan wilayah yang

lebih luas atau menggunakan pendekatan longitudinal sehingga dapat menggambarkan perubahan sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memasukkan aspek kebijakan perlindungan lahan pertanian, ketahanan pangan, maupun analisis spasial yang lebih rinci untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika konversi lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2022). Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sembalun Lombok Timur. *Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*.
<https://doi.org/10.29408/sosedu.v5i2.6958>
- Alinda, S. N., Setiawan, A. Y., & Sudrajat, A. (2021). Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Menjadi Perumahan di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Geoarea*.
- Amaliah, R., Wahyuni, Jelsy, V., & Kadir, M. I. (2025). Kesesuaian Penggunaan Lahan Berbasis Geospasial pada Sempadan Sungai di Daerah Aliran Sungai Tallo. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*.
<https://doi.org/10.24259/jhm.v17i1.7177>
- Arsyad, R. M., Muhibuddin, A., & Syafri. (2022). Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Singki, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. *Urban and Regional Studies Journal*.
<https://doi.org/10.35965/ursj.v5i1.1969>
- Arviansyah, D., & Murdy, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mendorong Alih Fungsi Lahan Sawah di Wilayah Sentra Produksi Padi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kecamatan Delanggu Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas Penggunaan Lahan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Ha)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
<https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjYyMiMy/luas-penggunaan-lahan-dan-luas-kawasan-hutan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah--ha-.html>
- Bank, W. (1978). *The Economic Theory of the Household and Impact Measurement of Nutrition and Related Health Programis*.

- Bankovsky, M. (2020). A History Of Early Household Economics: Improving The Family's Contribution To Industrial Production And Rationalizing Family Consumption. *Oxford Economic Papers*, 72(4), 985–1005. <https://doi.org/10.1093/oep/gpaa023>
- Briassoulis, H. (2000). *The Web Book of Regional Science Sponsored by Analysis of Land Use Change : Theoretical and Modeling*. 248.
- Bryant, K., & Cathleen. (2006). *The Economic Organization Of The Household*.
- Deida, V. Al. (2018). *Strategi Pengembangan Wilayah Kota Batu Sebagai Sentra Agrowisata*.
- Fattah, A. N., & Purnomo, E. P. (2018). Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non-Pertanian di Kabupaten Klaten Tahun 2013-2016 (Studi Kasus Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Giddens, A. (2006). *Sociology*.
- Hakim, F. N., & Wibisono, G. (2019). Modal Sosial Petani Tembakau Untuk Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal PKS*, 16(4). www.kompak.
- Harvini Wulansari. (2017). Uji Akurasi Klasifikasi Penggunaan Lahan Dengan Menggunakan Metode Defuzzifikasi Maximum Likelihood Berbasis Citra Alos Avnir-2. *BHUMI : Jurnal Agraria Dan Pertahanan*, 3(1), 98–110.
- Hasibuan, L. S. (2018). Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi*.
- Hidayati, N. H., & Kinseng, A. R. (2019). Konversi Lahan Pertanian Dan Sikap Petani Di Desa Cihideung Ilir Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*.
- Irawan, B. (2016). Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, Dan Faktor Determinan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/fae.v23n1.2005.1-18>

- Irma, A., Amaluddin, L. O., & Surdin. (2022). Produktivitas Lahan Sawah Dalam Pemenuhan Kebutuhan Beras Penduduk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*.
- Joko, C. T. B., Purwanto, J., Fajarningsih, R. U., & Ani, S. W. (2020). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 25(1), 38. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v25i1.15732>
- Khaliq, I. (2022). Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah Dan Faktor Penyebab Di DAS Air Dingin. *Skripsi*. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Kusdiane, S. D., Soetarto, E., & Sunito, S. (2018). Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Masyarakat di Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*.
- Lasaksi, P. (2023). Analisis Peran Sektor Pemerintahan Terhadap Perekonomian. *Lentera Multidisciplinary Studies*. <https://lentera.publikasiku.id/index.php>
- Lillu, A. R. (2021). *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Berbasis Livelihood Assets Pasca Bencana Gunung Meletus (Studi Kasus di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Pasca Erupsi Gunung Kelud)*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/190537/>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Mahwati, Y. (2023). *Menulis Kajian Literatur Naratif*. https://www.google.co.id/books/edition/Menulis_Kajian_Literatur_Naratif/QGUrEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Mardiyah, U., Tahjir, T., Parera, F., Mambraku, I., & Kilwouw, U. (2025). Sosial Kapital Dalam Pembangunan Kajian Literatur Tentang Peran Jaringan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Papua Journal of Sociology*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.33506/pjs.v3i1.4732>

- Marliyanty. (2023). *Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Pasca Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Konservasi Menjadi Areal Penggunaan Lain Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*.
- Marsetio, Abdullah, I., & Surjo, D. (2011). *Ketahanan Pangan Dalam Perubahan Iklim Global*.
- Martanto, R. (2019). Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Stabilitas Swasembada Beras Di Kabupaten Sukoharjo. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Number August).
- Mattila, P. (1999). *Economic Theories of the Household: A Critical Review*. <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC7482.pdf>
- Mokodompit, P. I. S., Kindangen, J., & Tarore, R. C. (2019). Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu. *Spasial, Vol 6.*, 792–799.
- Mulyaqin, T., Kardiyono, K., Hidayah, I., Ramadhani, F., & Yusron, M. (2022). Deteksi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menggunakan Sentinel-2 dan Google Earth Engine di Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(2), 226–236. <https://doi.org/10.18343/jipi.27.2.226>
- Nasution, A. S., Jumain, Arifianto, N., Qurniyawati, E., Desmawati, E., Setiarsih, D., Andari, S., Handayani, T., Talindong, A., Widiyastuti, N. E., Nugroho, K. P. A., Pati, D. U., Chayati, N., & Puspita, D. (2023). *Pengantar Metodologi Kesehatan*.
- Ningsih, K., & Rismawati. (2022). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi. *Jurnal Pertanian Cemara*. <https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2236>
- Noviyanti, E. C., & Sutrisno, I. (2021). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*.

- Nurchamidah, L., & Djauhari. (2017). Pengalih Fungsian Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Akta*.
- Nurrahma, A. F., Darsono, & Barokah, U. (2024). Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Non Sawah Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.01.15>
- Nurwasila, Hamid, S. A., & Rahayu, A. (2022). Analisis Dampak Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Pada Petani Pemilik Lahan Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Peqquruang: Conferenve Series*, 4.
- Padaniah, N. Y., & Haryono. (2021). Perspektif Sosiologi Ekonomi dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.902>
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2021). *Desain Penelitian Mixed Method*.
- PUPR. (2024). Panjang Jalan Tol Fungsional. *Kementerian Pekerjaan Umum*. <https://binamarga.pu.go.id/index.php/berita/panjang-jalan-tol-fungsional-ruas-jogja-solo-bertambah-di-masa-mudik-lebaran-2024>
- Putra, Y. S., & Saputra, A. (2025). *Analisis Alih Fungsi Lahan pada IPL di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*.
- Putnam, R. D. (1994). Social Capital and Public Affairs. *Buletin of the American Academy of Arts and Science*, 47(8), 5–19.
- Raafi, Z., Utami, S. N., Juwanda, M., & Khotimah, K. (2023). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Lingkungan, Sosial dan Ekonomi dengan Metode Analitical Hierarchy Process (AHP) Di Desa Bangsri. *Journal of Agribusiness and Community Development*.

- Ridwan, I. R. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Konversi Lahan Pertanian. *Jurnal Geografi*, 9(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i2.2448>
- Roseana, B., Subiyanto, S., & Sudarsono, B. (2019). Analisis Spasial Perkembangan Fisik Wilayah Kabupaten Klaten Menggunakan Sistem Informasi Geografis dan Prediksinya Tahun 2025 dengan Ca Markov Model. *Jurnal Geodesi UNDIP*.
- Rovik, O. B. Al, & Purnomo, D. (2025). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Pertanian Dan Pembangunan*.
- Ruwayari, D. K. H., Kumuru, V. A., & Mastutie, F. (2020). Analisis Daya DUKung dan Daya Tampung Lahan di Pulau Bunaken. *Jurnal Spasial*.
- Sakir, I. M. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method*.
- Saleh, S. E. (2020). *Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo*.
- Sari, Rizqi, W., & Yuliani, E. (2021). Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20032>
- Setyaningrum, I. N., & Banowati, E. (2020). Pengaruh Faktor Geografis Terhadap Perubahan Produktivitas Jenis Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*.
- Soemadi, R. A. (2023). Pengaruh Pemasaran Digital Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Fried Chicken Home Delivery. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Subagiyo, A., Prayitno, G., & Kusriyanto, R. L. (2020). Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian. *Jurnal Kajian, Peneliian Dan Pengembangan Pendidikan*.

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Buana Media Watch*.
- Syabawaihi, Sari, I. P., & Octalia, V. (2025). Analisis Dampak Perubahan Iklim terhadap Produktivitas Perkebunan Karet terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Sains Dan Teknologi*.
<https://doi.org/10.55123/insologi.v4i2.5110>
- Tama, L. G. (2022). Analisis Perubahan Pola Lahan Terbangun Di Kecamatan Delanggu Berdasarkan Aspek Fisik Sosial Wilayah Tahun 2010 Dan 2020. *Skripsi*.
- Widhi, Z. H., Riptanti, E. W., & Khairiyakh, R. (2024). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Surakarta – Yogyakarta Di Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
- Widiyantoro, S., Marsoyo, A., & Sugiana, K. (2020). Hubungan Antara Pengendalian Lahan Pertanian dan Penyediaan Tanah Untuk Perumahan di Yogyakarta. *Bhumi: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 6(2), 126–144.
- Widodo, B. T., Purwandari, I., & Dinarti, S. I. (2024). Motivasi Pemuda Menjadi Petani Milenial Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. *Agroforetech*, 2, 312–320.
<https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/1037%0Ahttps://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/download/1037/717>
- Wijaya, J., & Tjahjono, H. (2023). Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan di Kabupaten Kendal Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kendal. *Geo-Image Journal*.
<https://journal.unnes.ac.id/journals/geoimage/index>
- Yulianto, E. (2025). *Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun 2010 Dan 2020*.